

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelelahan kerja adalah tekanan emosi secara konstan atau berulang-ulang yang diakibatkan karena keterlibatan orang banyak dalam jangka waktu yang lama. Pada literatur-literatur dijelaskan bahwa kelelahan kerjabanyak dialami oleh pekerja *public services*, seperti perawat, polisi, jasa sosial (*social service*) (Alam, 2022).

Salah satu tempat kerja yang memiliki risiko kesehatan kerja adalah Rumah Sakit, sehingga diperlukan adanya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di dalam proses kerjanya. K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Permenkes No.66, 2016). Ada beberapa bahaya yang potensial terjadi di Rumah Sakit yakni bahaya fisik (suara bising, getaran, panas, debu, listrik), kimia (pelarut, disinfektan, sitotoksik, pengawet, gas medis), biologi (virus, bakteri parasit, serangga, pests), ergonomi (pekerjaan manual, pekerjaan berulang, postur salah), psikososial (jam kerja panjang, jaga malam, rekan kerja). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (Ekaubit, 2017).

Kesehatan diartikan sebagai derajat/tingkat keadaan fisik dan psikologi individu (*the degree of physiological and psychological well being of the individual*). Secara umum, pengertian dari kesehatan adalah upaya-upaya yang ditujukan untuk memperoleh kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara mencegah dan memberantas penyakit yang diidap oleh pekerja, mencegah kelelahan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat (Bruri, 2014).

Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI (2015) melaporkan jumlah rumah sakit pada tahun 2014 sebanyak 2.406 dengan jumlah tenaga kesehatan terbanyak pada posisi perawat 122.689 orang yang bertugas dirumah sakit. Perawat merupakan tenaga medis

yang memiliki kontak langsung paling sering dengan pasien sehingga rentan terhadap kelelahan. Kelelahan merupakan ancaman besar terhadap keselamatan pasien, *The Joint Commission* pada tahun 2008 melaporkan 300% lebih perawat membuat kesalahan karena kelelahan dan berujung kepada kematian pasien. Sebuah studi dari perawat menunjukkan risiko seorang perawat membuat kesalahan meningkat secara signifikan ketika shift perawat melebihi 12 jam, ketika lembur atau ketika jam kerja lebih dari 40 jam per minggu. Survei yang dilakukan oleh American Nurses Association mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan laporan dari perawat terkait gejala kelelahan yang dialaminya, peningkatan tersebut menjadi 62% lebih tinggi dari sebelumnya (Schmidt, 2020).

Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan (*fatigue*) memberi kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Eraliesa, 2013). Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan akibat kerja, data dari ILO menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (ILO, 2016).

Penyebab kelelahan kerja dapat dikarenakan pekerjaan yang monoton, faktor fisik lingkungan kerja (penerangan, iklim kerja dan kebisingan), beban kerja (intensitas kerja, durasi kerja dan kapasitas kerja), faktor psikologi (tanggungjawab dan konflik di tempat kerja), kebiasaan makan, penyakit, dan status kesehatan (Haritsah, 2023). Pada hasil penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja yaitu jenis kelamin, umur, status gizi. Dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja (Rahmawati & Afandi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, jika beban kerja yang diberikan pada responden maka semakin tinggi risiko responden mengalami kelelahan kerja, hal ini dikarenakan jika beban kerja semakin tinggi maka semakin tinggi juga risiko mengalami kelelahan kerja (Renaldi Oksandi, 2020). Pada penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan kelelahan oleh Evander

Kondisi terdapat 76,7% kelelahan terjadi pada lamanya jam kerja 1-8 jam. (Kondi, 2019). Dari jurnal penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung adanya hubungan kelelahan kerja dengan usia, masa kerja, shift kerja dan beban kerja (Sihombing et al., 2021)

Kelelahan kerja tentu dapat menimbulkan dampak buruk pada pekerjaan, seperti prestasi kerja dan semangat kerja yang menurun. Pekerja yang mengalami kelelahan kerja mudah kehilangan konsentrasi sehingga tak jarang juga kelelahan menjadi sebab terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan kerja memberi kontribusi lebih dari 60 % untuk kejadian kecelakaan kerja. *National Safety Council* melaporkan bahwa 13% cedera di tempat kerja dikaitkan dengan kelelahan. Dari sekitar 2.000 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan, menunjukkan bahwa 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja, sementara lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko. Saat beberapa faktor tersebut bergabung maka potensi cedera pada pekerjaan meningkat (Haritsah, 2023).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X yang berlokasi di daerah Selatan Jakarta, Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit tipe B yang menyediakan layanan konsultasi kesehatan, rawat jalan, rawat inap, gawat darurat serta layanan rehabilitasi. Untuk memberikan pelayanan dengan *service excellent* pekerja Rumah Sakit ini bekerja dengan shift, dan beban kerja yang berbeda-beda. Untuk memberikan pelayanan Poli Klinik rawat jalan para perawat memiliki 2 shift dengan jam kerja 7,5 jam dan libur 1 hari di luar perhitungan overtime yang ada setiap minggunya. Poli Klinik Rawat Jalan membuka pelayanan dari Jam 07.00 pagi sampai dengan jam 21.00, bila pasien masih ada diatas jam 21.00 maka perawat yang berjaga akan mengalami *overtime* bekerja. Sebagian besar perawat di poli klinik adalah perawat mengasistensi dokter yang sedang praktek. Dari data yang didapat dari Rumah Sakit X kunjungan poli klinik rawat jalan bulan Mei 2033 mencapai 19.311 pasien.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengisi kuesioner IFRC pada 10 perawat poli klinik Rumah Sakit X dengan acak, dan ditemukan 8 perawat dengan proporsi 80% di poli klinik merasakan kelelahan tinggi dan 2 dengan proporsi 20% dengan kelelahan sedang. Dampak yang sudah dirasakan oleh perawat adalah menurunnya *performance* dari *service excellent* yang seharusnya diberikan

kepada pasien, yang seharusnya tidak ada keluhan dari pasien, menjadi ada keluhan dari pasien. Angka keluhan pasien yang didapat dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei di dapat 9 keluhan dari pasien, meliputi keluhan *appointment* pasien, komunikasi, sampai sikap perawat. Maka dengan data tersebut peneliti memilih meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di poli klinik rawat jalan Rumah Sakit X.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah kelelahan yang terdapat di poli klinik Rumah Sakit X dapat menyebabkan kurangnya produktifitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 perawat merasakan kelelahan namun terdapat 8 perawat yang merasakan kelelahan dengan proporsi 80% perawat yang merasakan kelelahan tinggi dan 2 perawat dengan proporsi 20% kelelahan kerja sedang. Dari hasil wawancara perawat banyak perawat yang mengalami keluhan sering kaku pada bahu setelah bekerja, dan sudah ada dampak penurunan kualitas pelayanan yang menyebabkan adanya keluhan *appointment* pasien. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat rawat jalan Rumah Sakit X Tahun 2023.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan Rumah Sakit X Tahun 2023
3. Bagaimana gambaran usia pekerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran shift kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?

7. Apakah ada hubungan antara usia pekerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Jakarta Selatan di tahun 2023.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan Rumah Sakit X Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran usia pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran shift kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
6. Menganalisis ada hubungan antara usia pekerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
7. Menganalisis ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
8. Menganalisis ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.
9. Menganalisis ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat unit rawat jalan di Rumah Sakit X Tahun 2023.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman ilmiah serta dapat dijadikan pengalaman ilmiah yang sangat berharga dan menambah wawasan.

### **1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat, khususnya para perawat di Rumah Sakit X diharapkan penelitian mampu dijadikan sebagai pemahaman mendalam mengenai seberapa pentingnya menanggapi permasalahan mengenai kelelahan kerja dan upaya - upaya terkait permasalahan kecelakaan kerja.

### **1.5.3. Manfaat Bagi Rumah Sakit X**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam memberikan atensi mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja dalam pekerjaan yang akan dilakukan.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat rawat jalan di Rumah Sakit X tahun 2023. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya keluhan kelelahan pada 10 perawat. Responden penelitian ini adalah perawat (perawat) dibagian rawat jalan sebanyak 100 perawat. Penelitian akan dilakukan dari bulan Maret - Agustus 2023 di salah satu Rumah Sakit Swasta di Jakarta (RS. X). Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain *cross secsional* menggunakan kuisisioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder.